

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI PERAN INDONESIA DALAM ERA GLOBALISASI

Mahmudin
SD Negeri 4 Aikmel
mahmudinspd38@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Take And Give dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn pada materi Peran Indonesia Dalam Era Globalisasi yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran take and give dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Peran Indonesia dalam Era Globalisasi pada siswa kelas VIB Sekolah Dasar Negeri 4 Aikmel Tahun Pelajaran 2016-2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72 %, dapat meningkat menjadi 100 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 71,20 menjadi 80,40 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 9,20 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari 2,7 kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi 3,1 kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar 40%

Kata Kunci: Model Take And Give, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung pada bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang relevan terhadap situasi dan kondisi serta karakteristik siswa di kelasnya. Kemampuan mengelola pembelajaran yang efektif dan bermutu sangatlah penting bagi guru agar terbukti semakin profesional dan peserta didiknya akan merasa lebih senang dan puas belajar karena mendapatkan suasana pembelajaran yang lebih baik dan nyaman.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan. Selanjutnya tujuan dari pendidikan adalah penguasaan diri, sebab disinilah pendidikan memanusiakan manusia (humanisasi). Penguasaan diri merupakan langkah yang dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiakan manusia. Ketika peserta didik mampu menguasai dirinya, maka mereka akan mampu untuk menentukan sikapnya. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa. Beliau juga menunjukkan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan adalah membantu peserta didik menjadi manusia yang merdeka. Menjadi manusia yang merdeka berarti tidak hidup diperintah, berdiri tegak dengan kekuatan sendiri, dan cakap mengatur hidupnya dengan tertib. Dengan kata lain, pendidikan menjadikan seseorang mudah diatur, tetapi tidak dapat disetir.

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus, yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan

jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai landasan operasional penuh dengan pesan yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan. Pada Pasal 3 ayat (2) tentang fungsi dan tujuan negara dikemukakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai dan moral dikaitkan dengan konsep pendidikan watak kiranya kita dapat mencatat hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter peserta didik sesuai dengan dan merujuk kepada nilai-nilai dan moral Pancasila dan UUD Negara RI 1945.
- b. Nilai dan moral Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945 secara sistematis dan sistemik dikembangkan dalam diri peserta didik melalui pengembangan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral setiap rumusan butir nilai yang telah dipilih sebagai substansi/konten dan pengalaman belajar (*learning experiences*) Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk diri peserta didik menjadi anak Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sehingga dapat memahami hak dan kewajibannya serta memiliki kepribadian yang kuat.

Dari pengalaman penulis pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIB Sekolah Dasar Negeri 4 Aikmel ternyata kami menjumpai beberapa permasalahan antara lain: (1) Hasil belajar mata pelajaran PKn sangat rendah; (2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar; (3) Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran; (4) Guru dalam proses

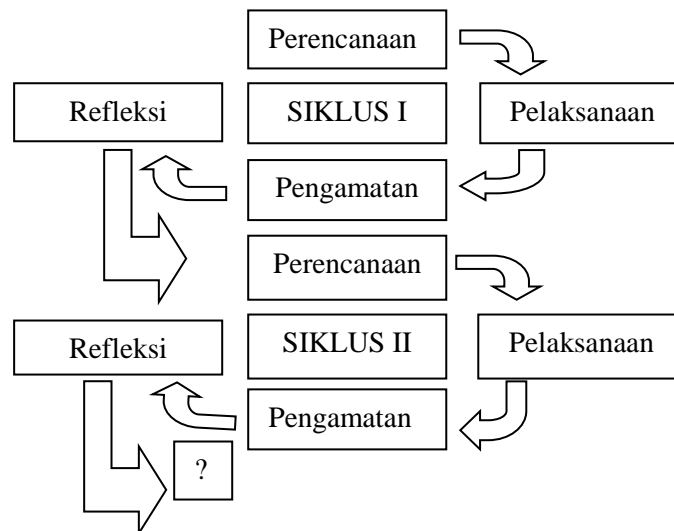
pembelajaran masih bersifat konvensional/ceramah saja; (5) Siswa sering tidak masuk sekolah; (6) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

METODE Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIB SD Negeri 4 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa dan terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12-13 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIB SD Negeri 4 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jalan Pariwisata No. 18 Aikmel, kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan.

Tabel 1. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan

menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada siswa kelas VIB Semester II tahun pelajaran 2016-2017 di SD Negeri 4 Aikmel.

2. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan lembar pertanyaan/soal (kartu soal)
5. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan antara lain:

1. Absensi kehadiran siswa.
2. Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Apersepsi berupa tanya jawab tentang pelajaran yang lalu kemudian mengaitkannya dengan pelajaran yang akan diberikan.
4. Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1. Semua siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa yang ditunjuk oleh guru.
2. Guru menjelaskan alasan mengapa Indonesia mengambil sikap netral.
3. Guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan politik luar negeri.
4. Guru menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan rumusan politik luar negeri.
5. Setiap peserta didik diberi satu kartu yang telah dipersiapkan (sesuai dengan indikator pembelajaran) untuk dihapal lebih kurang 5 menit
6. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling member informasi. Setiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu.
7. Demikian seterusnya, sampai setiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.

8. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
9. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada akhir pembelajaran kegiatannya adalah:

1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui pencapaian kompetensi.
2. Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
3. Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai \geq KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Take and Give*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Siklus I

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci

Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I .

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk materi peran Indonesia dalam era globalisasi, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam mengajukan pertanyaan, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dalam hal menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada masalah di kartu soal dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	3	2,7	2,7	3	2,3	16,7	2,8	Cukup Aktif
Kedua	3,3	3,3	3	3,3	3	3	18,9	3,2	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2

kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	3	2	2	2	2	17	2,4	Baik
Kedua	4	4	4	3	2	2	2	21	3,0	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 3,0. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	APRIANA KARTIKA SALSABILA	P	6	60	Tidak Tuntas
2.	BAIQ MAYA AGUSTINA	P	6	60	Tidak Tuntas
3.	BAIQ MILA APRIYANA	P	6	60	Tidak Tuntas
4.	DHILLA WYUL YUSNIAN	P	7	70	Tuntas
5.	DIAN PUSPITA SARI	P	7	70	Tuntas
6.	DWI NOVITA SAFITRI	P	8	80	Tuntas
7.	DWI SINTA AULIA	P	7	70	Tuntas
8.	INTAN AYUNI SAMSI	P	7	70	Tuntas
9.	JOHAN SETYA BUDI	L	6	60	Tidak Tuntas
10.	KANAHAYA JASMINE NAYARA	P	7	70	Tuntas

11.	KAZIYA DWI FADIA RUSDI	P	8	80	Tuntas
12.	KHAIRIL ANSORI	L	8	80	Tuntas
13.	LALU BUDI WIRAJUNA	L	8	80	Tuntas
14.	LINA WAHYUNI	P	6	60	Tidak Tuntas
15.	M. ARDIAN	L	6	60	Tidak Tuntas
16.	M. FAHRURROZI	L	8	80	Tuntas
17.	M. YUSRIL UMAM MAHARDIKA	L	8	80	Tuntas
18.	MANIKA ALIFYA SYAFITRI	P	7	70	Tuntas
19.	MOH. GUNAWAN ZAIN	L	7	70	Tuntas
20.	MUH. FAQIH ANNAOFAL	L	8	80	Tuntas
21.	NISWATUN AFIFAH	P	6	60	Tidak Tuntas
22.	NURLAELA ROSIDA	P	9	90	Tuntas
23.	RANI SAPITRI	P	7	70	Tuntas
24.	SABINA ELLIZA	P	7	70	Tuntas
25.	YAZILA DEWI LESTARI	P	7	70	Tuntas
26.	YUSRATUL AULIA SARI	P	7	70	Tuntas
	Nilai Rata-Rata			71,2	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			19	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			72%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 72 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 71,2. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 72 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran *Take and Give* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.

1. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
2. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
3. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk materi peran Indonesia dalam era globalisasi dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas

siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,7	3,7	3,7	4	3	3	22,1	3,7	Aktif
Kedua	4,7	4,7	4	4	4	3,7	25,1	4,2	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,2. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	4	4	3	2	2	23	3,3	Baik Sekali
Kedua	4	4	4	4	4	3	3	26	3,7	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,3 dan pertemuan 2 adalah 3,7 . Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	APRIANA KARTIKA SALSABILA	P	7	70	Tuntas
2.	BAIQ MAYA AGUSTINA	P	7	70	Tuntas
3.	BAIQ MILA APRIYANA	P	7	70	Tuntas
4.	DHILLA WYUL YUSNIAN	P	8	80	Tuntas
5.	DIAN PUSPITA SARI	P	8	80	Tuntas
6.	DWI NOVITA SAFITRI	P	9	90	Tuntas
7.	DWI SINTA AULIA	P	8	80	Tuntas
8.	INTAN AYUNI SAMSI	P	8	80	Tuntas
9.	JOHAN SETYA BUDI	L	7	70	Tuntas
10.	KANAHAYA JASMINE NAYARA	P	8	80	Tuntas
11.	KAZIYA DWI FADIA RUSDI	P	8	80	Tuntas
12.	KHAIRIL ANSORI	L	8	80	Tuntas
13.	LALU BUDI WIRAJUNA	L	9	90	Tuntas
14.	LINA WAHYUNI	P	7	70	Tuntas
15.	M. ARDIAN	L	7	70	Tuntas
16.	M. FAHRURROZI	L	8	80	Tuntas
17.	M. YUSRIL UMAM MAHARDIKA	L	9	90	Tuntas
18.	MANIKA ALIFYA SYAFITRI	P	8	80	Tuntas
19.	MOH. GUNAWAN ZAIN	L	8	80	Tuntas
20.	MUH. FAQIH ANNAOFAL	L	9	90	Tuntas
21.	NISWATUN AFIFAH	P	7	70	Tuntas
22.	NURLAELA ROSIDA	P	9	90	Tuntas
23.	RANI SAPITRI	P	9	90	Tuntas
24.	SABINA ELLIZA	P	8	80	Tuntas
25.	YAZILA DEWI LESTARI	P	7	70	Tuntas
26.	YUSRATUL AULIA SARI	P	8	80	Tuntas
	Nilai Rata-Rata			80,4	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			26	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			100%	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 100 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian

pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Take and Give* dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi peran Indonesia dalam era globalisasi.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Baik Sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi peran Indonesia dalam era globalisasi pada siswa kelas VIB Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran *Take and Give* Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,2 , Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,0 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 8 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	71,2
4	Jumlah siswa yang tuntas	19
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	72 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	80,4
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang ikut tes	26
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada materi peran Indonesia dalam era globalisasi melalui penerapan Model Pembelajaran *Take and Give*. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi peran Indonesia dalam era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi peran Indonesia dalam era globalisasi pada siswa kelas VIB di SDN 4 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan Hasil belajar PKN materi Peran Indonesia Dalam Era Globalisasi pada siswa kelas VIB SDN 4 Aikmel kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran PKN materi Peran Indonesia Dalam Era Globalisasi pada siswa kelas VIB SDN 4 Aikmel kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Aktif dengan nilai rata-rata 3,1 sampai dengan kategori Aktif dengan nilai rata-rata 4,2.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Peran Indonesia Dalam Era Globalisasi pada siswa kelas VIB SDN 4 Aikmel kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 100% berarti ada kenaikan 28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab. (2002). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung. CV. Maulana
- Abdul Aziz Wahab. dan Udin S. Winataputra. (2002). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* , Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abdul Gafur. (2006). *Metode Pembelajaran PPKn di SD. Makalah*. Yogyakarta: UNY.
- Abdullah Alamudi (Ed.). (1994). *Apakah Demokrasi Itu?* Jakarta: USIA.
- Anas Sudjiono. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arif Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dan Pendidikan*. Jakarta. CVUsaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi 2006 Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk SD/MI kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Bayu Krisnamurti Y. 1995. *Teknik Pengukuran Dalam Penelitian Sosil Ekonomi*. Bogor:IPB.
- Bimo Walgito. 1984. *Buku Metode Observasi*. Jakarta: Radjawali Press
- Darsono dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1994. Petjuk Pelaksana Program Belajar Mengajar. Jakarta., *IGK WARDANI, Penelitian Tidakana Kelas*. Jakarta: UT.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sidiknas*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, A Soedomo. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*.Surakarta: UNS Press.
- Sahmo,Bartolomeus.2013.Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara.Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://dirman-djahura.blogspot.co.id/2012/09/konsep-hasil-belajar.html> (dikutip tanggal 11 Maret 2017)
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Materi%20Diklat%20PKn.pdf> (dikutip tanggal 09 Maret 2017).
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/pengertian-ciri-jenis-belajar.html> (dikutip tanggal 10 Maret 2017)
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/01/16-pengertian-belajar-menurut-para-ahli-terlengkap.html> (dikutip tanggal 10 Maret 2017).
- https://www.google.co.id/?gws_rd=cr&ei=ZwC-WO--BcHivgS--rHACQ#q=karakteristik+pkn+sd+pdf&* (dikutip tanggal 09 Maret 2017).
- Ngalim, Purwanto. 2010. ***Psikologi Pendidikan***. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Malik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. 2013. ***Model-Model Pembelajaran***. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Fakttor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Udin S. Winataputra. (2005). *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: UT
- Winataputra, Udin S. (2008). *Pembelajaran PKn di SD*, Jakarta:Universitas Terbuka.